

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi informasi membawa jurnalisme berkembang jauh lebih pesat. Kini, dengan ketersediaan data dan informasi yang sangat melimpah serta akses yang sangat cepat, informasi kini bisa diperoleh melalui proses pengumpulan data di internet, diolah dan dianalisis. Proses pengumpulan data dan penulisan berita yang seperti ini melahirkan sebuah istilah baru dalam dunia jurnalisme yang dikenal dengan jurnalisme data.

“Jurnalisme data merupakan kombinasi dari aktivitas menghimpun dan memvalidasi data sebagai sumber informasi yang utama, mengintegrasikan data dengan menggunakan aplikasi olah data statistik, dan visualisasi data” (Sanusi, 2018, p. 20).

Hadirnya jurnalisme data memberikan banyak peluang sekaligus tantangan bagi jurnalis baik dalam pencarian data, melakukan investigasi dan mengembangkan teknis analisis data, menginterpretasi data hingga menyajikannya dengan visual data yang lebih kreatif dan interaktif. Adapun salah satu cara yang ditempuh untuk menyajikan berita jurnalisme data dengan visual data yang lebih kreatif dan interaktif adalah melalui infografik. Infografik adalah kependekan dari informasi dan grafis, yaitu sebuah teknik untuk mempresentasikan atau memvisualisasikan data atau ide dari sebuah informasi yang kompleks menjadi sesuatu yang lebih mudah dipahami oleh para khalayak. Infografik digunakan khusus untuk menyajikan data atau pengetahuan dengan bercerita dan diharapkan dijadikan sebagai alat untuk membantu pemahaman, bersifat fungsional dan bersifat memberi wawasan yang lebih mendalam.

Infografik dalam pemberitaan adalah sebuah representasi visual informasi, data, atau ilmu pengetahuan dengan berbentuk grafis. Menurut Taufik (2012) menyatakan bahwa penggunaan gambar dalam desain grafis memiliki kekuatan untuk memikat perhatian audiens yang tepat, membangkitkan imajinasi, memperjelas problem yang rumit, memberi pengertian, merepresentasikan apa yang kita gagas, lihat dan bayangkan (p. 157). Grafik dalam pemberitaan informasi terlihat rumit dengan singkat dan jelas, seperti pada papan peta, jurnalisme, penulisan teknis, dan pendidikan. Para ilmuwan komputer, matematikawan dan statistikawan mampu mengembangkan dan mengkomunikasikan konsep menggunakan satu simbol untuk memproses informasi melalui infografik.

Pada zaman ini, infografik ada disegala bentuk media, biasanya mulai dari hasil cetakan biasa, ilmiah hingga papan dan rambu jalan. Infografik berperan sebagai pengilustrasi informasi yang berisi sedikit teks, dan berperan sebagai ringkasan visual untuk konsep sehari-hari.

Pada Infografis terdapat suatu konsep visual dalam bentuk struktur, sistematis, alur serta navigasi akan menjadi bagian penting sebagai ilmu dalam bidang komunikasi visual, dalam perjalanan kreatifnya diawali dari menemukan permasalahan komunikasi visual, mencari data verbal dan visual, menyusun konsep kreatif yang berlandaskan pada karakteristik target sasaran, sampai tercapainya sebuah komunikasi verbal-visual yang fungsional, persuasif, artistik, dan komunikatif (Taufik, 2012, p. 158).

Karena inilah kemudian media massa berlomba-lomba untuk menyajikan berita dengan bentuk infografik dengan cakupan yang beragam, mulai dari berita olahraga, sains, ekonomi, hingga politik. Hanya saja, beberapa dari media massa memproduksi infografik masih sebatas membuat gambar yang rupawan dengan mencomot beberapa informasi dari data ataupun artikel sekadarnya. Sehingga hal tersebut belum benar-benar menerapkan kaidah dari infografik dan memperhatikan dari faktor kegunaannya. Padahal, fungsi utama dari sebuah infografik

adalah untuk memvisualisasikan data sehingga lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Krum (2013, p.14), di mana media visual (termasuk infografis) sering kali digunakan agar khalayak dapat dengan lebih mudah memahami sebuah informasi, terutama bila informasi yang disampaikan berupa data yang cukup rumit. Sebab visual atau gambar adalah bentuk input informasi terkuat yang digunakan oleh manusia untuk memahami dunia di sekitarnya.

Sebut saja media detikcom yang menyediakan sejumlah pemberitaan dalam bentuk infografik. Selain itu ada juga media online Trito.id yang juga ikut memanfaatkan infografik. Kedua media ini memanfaatkan infografik dalam sejumlah pemberitaannya.

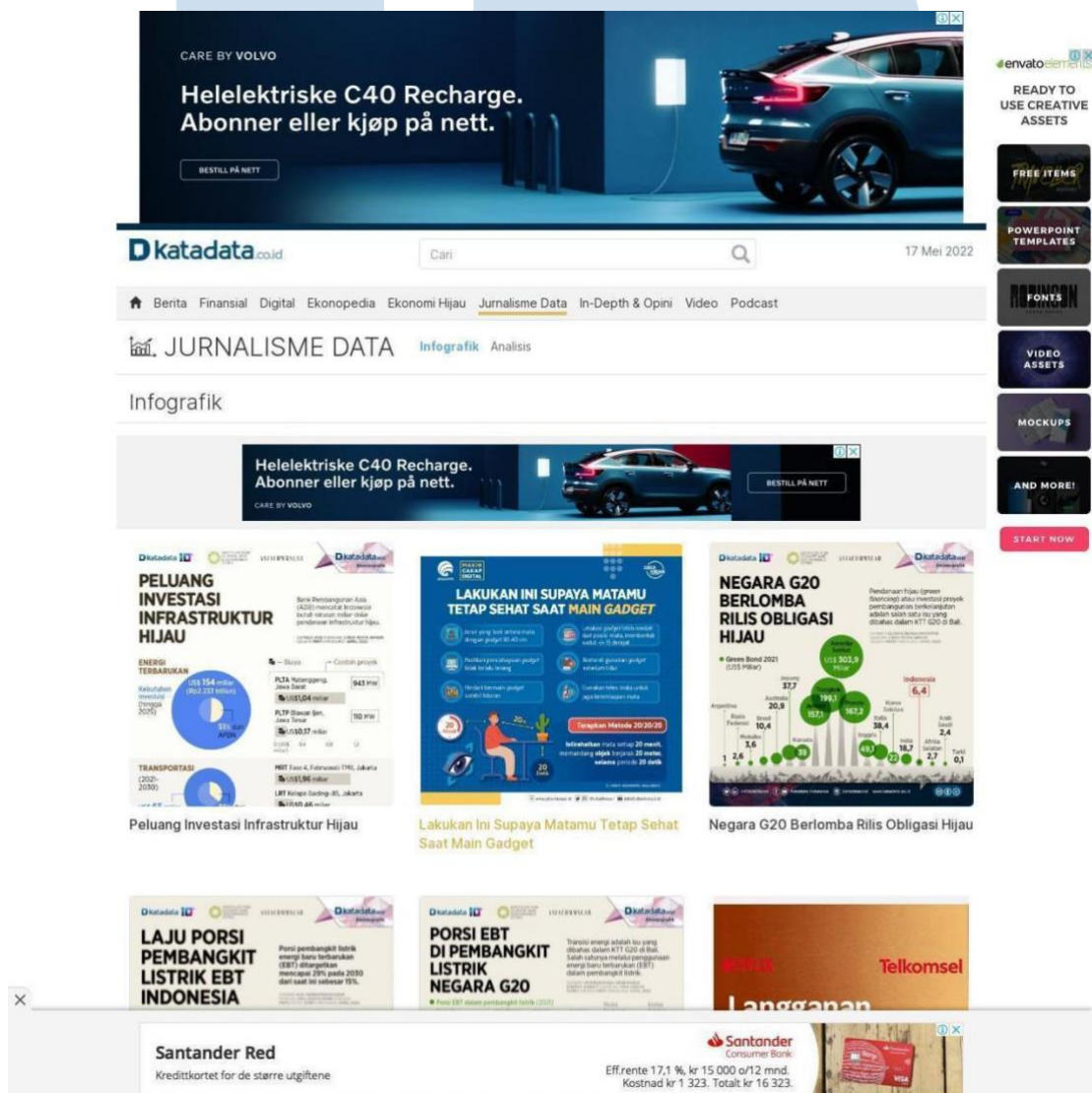


Gambar 1. 1 Contoh Berita Infografik di Media Detik dan Tirto.id

Sumber: dokumentasi penulis, 2022

M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Di luar itu, masih ada media *online* Katadata.co.id yang secara khusus menyediakan kanal atau laman yang didedikasikan berisi berita infografis. Laman ini dapat diakses melalui <https://katadata.co.id/infografik>. Laman ini berisikan seluruh berita jurnalisme data yang disajikan oleh Katadata.co.id dalam bentuk infografis.

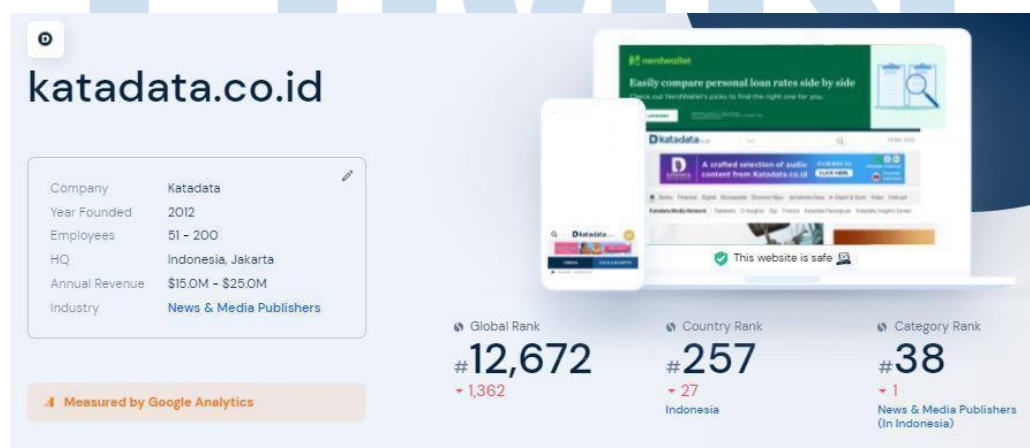


Gambar 1. 2 Laman Infografik Katadata
 Sumber : <https://katadata.co.id/jurnalisme-data>

M U L T I M E D I A
 N U S A N T A R A

Berdasarkan penjelasan profil perusahaan, Katadata.co.id sendiri merupakan perusahaan media, data dan riset online di bidang ekonomi dan bisnis. Media ini menyajikan berita, informasi, data, dan hasil riset secara mendalam bagi kepentingan para pemimpin bisnis dan pengambil kebijakan, namun dikemas secara lugas dan atraktif agar mudah dipahami publik. Selain itu Katadata.co.id juga menyampaikan dalam profil perusahaan bahwa media tersebut fokus dalam menyajikan berita pilihan dan berkualitas (*quality content*), yang ditulis secara komprehensif dan mendalam (*in-depth news*) yang dilengkapi pula dengan infografik dan foto memikat, serta opini dan wawancara dengan para pengambil kebijakan dan pemimpin bisnis.

Selain itu, pada redaksi Katadata sendiri, mereka secara khusus memiliki *data engineer* yang bertugas untuk mengolah sejumlah data untuk kepentingan redaksional. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa Katadata merupakan media yang berfokus pada penyajian berita dan informasi berupa data dalam tampilan visual yang memikat seperti infografis. Selain itu berdasarkan informasi dari hasil analisis situs similar web, diketahui bahwa Katadata.co.id merupakan salah satu perusahaan media *online* yang cukup sering dikunjungi oleh masyarakat berusia 18-34 tahun (74,15% dari total pengunjung situs Katadata.co.id). Berdasarkan *Traffic* dan *Engagement*, media ini menduduki peringkat ke-38 di antara situs-situs media *online* lainnya.



Gambar 1. 3 Analisis Website Katadata Dari Similar Web

Sumber : <https://www.similarweb.com/website/katadata.co.id/#overview>



Gambar 1. 4 Demografis Khalayak di Katadata

Sumber : <https://www.similarweb.com/website/katadata.co.id/#overview>

Dengan kata lain, Katadata.co.id selalu berupaya untuk menyederhanakan berita jurnalisme data yang cenderung rumit tanpa harus menghilangkan esensinya. Hal ini sejalan dengan pemikiran Wendratama (2015) bahwa penyajian laporan analisis data yang interaktif, menarik, dan sederhana sangat memudahkan khalayak (dalam Widiyantara, 2021, p. 112). Bahkan media ini menjadikan kutipan dari Leonardo da Vinci, "Simplicity is the Ultimate Sophistication," sebagai motto perusahaan. Bisa disimpulkan Katadata.co.id adalah pelopor dari jurnalisme data, dan memiliki karakteristik tersendiri dalam mengemas pemberitaan mereka menggunakan jurnalisme data. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui racikan atau tahapan dalam proses produksi infografis pada media Katadata.co.id untuk menambahkan literature tentang jurnalisme data.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud ingin mengetahui bagaimana proses produksi infografis di media Katadata.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana proses Katadata untuk memilih ide atau konten dalam produksi infografis?
2. Apakah Katadata selalu menerapkan riset dan koreksi dalam kegiatan pembuatan infografis?
3. Apa kriteria pemilihan infografis yang layak atau tidak layak untuk diterbitkan oleh Katadata?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana media online Katadata menentukan ide dan konten pada saat pembuatan infografis.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses kerja desainer infografis dalam membuat infografis yang efektif.
3. Untuk mengetahui kriteria pemilihan infografis yang layak atau tidak layak untuk diterbitkan oleh Katadata.

1.5. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Akademis

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atas sumbangan dalam kajian jurnalistik. Khususnya yang berkaitan dengan multimedia journalism dan proses pembuatan infografis.

B. Manfaat Praktis

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan wawasan serta masukan bagi pengakses dan media online lainnya dalam proses pembuatan infografik yang efektif dan informatif.

C. Manfaat Sosial

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang mendalam terkait bagaimana cara atau proses produksi suatu infografik dalam suatu pemberitaan media bagi khalayak. Mengenai pemberitaan/informasi yang dapat

diuraikan dan dikemas secara menarik dengan memperlihatkan aspek visual.

1.6. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan yaitu masih kurangnya sumber referensi bacaan mengenai riset yang dapat mendukung penelitian ini. Selain itu saat melaksanakan penelitian ini, peneliti juga tidak bisa melakukan wawancara secara langsung atau tatap muka dengan narasumber. Karenanya hasil wawancara yang didapat oleh peneliti berasal dari wawancara secara online dan dokumen yang diberikan oleh narasumber. Selain itu peneliti juga memiliki keterbatasan waktu saat mengerjakan skripsi ini sehingga peneliti sendiri merasa bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA